

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PERAWATAN PENDERITA HIPERTENSI DI RUMAH

Assofatin Nurul Hakim<sup>1</sup>, Gardha Rias Arsy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama, Kudus

**\*Correspondence:** Gardha Rias Arsy

Email: [gardarias051@gmail.com](mailto:gardarias051@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan :** Kurangnya pengetahuan keluarga mengenai tugas kesehatan keluarga mengakibatkan tidak tepatnya dalam penanganan yang diberikan pada penderita penyakit di keluarga. Meningkatnya pengetahuan pada pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi. Perilaku yang baik tersebut dapat diterapkan keluarga dengan cara mengubah gaya hidup penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan penderita hipertensi di rumah.

**Metode:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* atau untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan keluarga dan perawatan hipertensi di rumah. Sampel penelitian ini merupakan keluarga dengan kriteria memiliki anggota keluarga dengan masalah hipertensi di desa Honggosoco. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 37 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Uji Rank Spearman*.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari tabulasi silang yaitu tingkat pengetahuan kategori baik dengan perawatan hipertensi efektif sebanyak 11 responden (84.6%) dengan nilai P Value 0,000 ( $P < 0,05$ ) dan nilai  $r$  0,677.

**Kesimpulan:** Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan hipertensi di rumah dengan nilai koefisien spearman sebesar 0.677 atau menunjukkan jika kekuatan hubungan antara dua variable ini pada kategori kuat. Sangat disarankan untuk perawat dalam memberikan asuhan keperawatan penderita hipertensi perlu melibatkan keluarga dengan memberikan edukasi kepada keluarga tentang perawatan penyakit hipertensi yang benar.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan; Perawatan; Hipertensi.

### ABSTRACT

**Background:** Lack of family knowledge about family health tasks results in inappropriate handling given to patients with family diseases. Increased knowledge in patients about hypertension will encourage someone to behave better in controlling hypertension. This good behavior can be applied by the family by changing the lifestyle of people with hypertension. This study aims to determine the relationship between the level of family knowledge and the treatment of hypertension sufferers at home.

**Method:** This study is a quantitative study with a cross-sectional design to find a relationship between the level of family knowledge and hypertension care at home. The sample of this study is a family with the criteria of having family members with hypertension problems in the village of Honggosoco. The sampling technique used in this study is the purposive sampling technique and obtained as many as 37 respondents. Data analysis in this study used Spearman Rank Test.

**Results:** This study shows that the highest value of cross-tabulation is the level of knowledge in the good category with effective hypertension treatment as many as 11 respondents (84.6%) with a P value of 0.000 ( $P < 0.05$ ) and an r-value of 0.677,

**Conclusion:** So it can be concluded that there is a significant relationship between the level of family knowledge and hypertension treatment at home with a Spearman coefficient value of 0.677 which indicates that the strength of the relationship between these two variables is in a strong category. It is highly recommended that nurses providing nursing care for patients with hypertension need to involve the family by providing education to families about the correct treatment of hypertension.

**Keywords:** Knowledge Level; Care; Hypertension.

## PENDAHULUAN

Hipertensi termasuk masalah yang serius dan harus diwaspadai karena hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian (Annisa, Z. S., Rudiyanto, R., & Sholihin, S, 2021). Hipertensi terjadi ketika peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Diseluruh dunia hampir satu milyar orang memiliki tekanan darah tinggi. Di tahun 2020 sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan menderita hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahunnya di dunia dan hampir 1,5 juta orang di kawasan Asia Timur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita tekanan darah tinggi (WHO, 2015). Kurangnya pengetahuan keluarga mengenai tugas kesehatan keluarga mengakibatkan tidak tepatnya dalam penanganan yang diberikan kepada penderita penyakit di keluarga (Munif, B., & Damayanti, F. E. 2020). Pemberian informasi dan edukasi merupakan salah satu upaya untuk masyarakat dalam mencegah dan melakukan perawatan hipertensi di rumah kepada keluarga. Semakin meningkatkan pengetahuan pada pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi. Perilaku yang baik tersebut dapat diterapkan keluarga dengan cara mengubah gaya hidup penderita hipertensi seperti membatasi makanan yang berlemak, mengurangi makanan bergaram atau diet rendah garam, melarang penderita hipertensi merokok dan mengkonsumsi alkohol, mengajak penderita hipertensi berolahraga secara teratur serta melakukan berobat secara rutin (Rejo & Isnani Nurhayati.,2020).

Selain itu mengajak keluarga untuk berperan dalam program perawatan di rumah pada penderita hipertensi merupakan support sistem yang penting bagi pasien hipertensi. Perhatian dan dukungan keluarga terhadap pengobatan akan membantu seseorang penderita hipertensi merasa lebih tenang dan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis (Rejo dan Nurhayati, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus (2018) menyebutkan bahwa penderita hipertensi di Kudus mencapai 20.224 jiwa, hipertensi menjadi penyakit tertinggi di Kabupaten Kudus. Sedangkan di kecamatan Jekulo di wilayah kerja puskesmas Tanjungrejo populasi penderita hipertensi mencapai 653 jiwa. Dari lima desa yang datanya ada di puskesmas Tanjungrejo, desa Honggosoco menjadi desa tertinggi penderita hipertensi dengan jumlah 150 jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan dengan 10 responden keluarga hipertensi pada bulan November 2021 diperoleh hasil informasi tingkat pengetahuan 6 responden keluarga berpengetahuan kurang tentang hipertensi dan 4 responden keluarga berpengetahuan baik tentang hipertensi.

Sedangkan untuk perawatan hipertensi di rumah didapatkan hasil 6 responden melakukan perawatan hipertensi kurang baik dan 4 responden melakukan perawatan hipertensi baik. Tingkat pengetahuan kurang baik karena responden kurang mengetahui apaitu hipertensi, gejala hipertensi dan perawatan hipertensi. Sedangkan untuk perawatan hipertensi kurang baik disebabkan karena responden kurang mengetahui bagaimana diet

hipertensi, olahraga dan pengobatan hipertensi. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan hipertensi dirumah di desa Honggosoco. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan hipertensi dirumah di desa Honggosoco.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini merupakan keluarga di desa Honggosoco di Kecamatan Jekulo di wilayah kerja Puskesmas Tanjungrejo sebanyak 150 keluarga. Sampel penelitian ini diambil menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan masalah hipertensi di Desa Honggosoco didapatkan sebanyak 37 Responden. Analisa univariat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan frekuensi dan perseantase karena bentuk data kategorik. Analisis bivaria untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dan perawatan hipertensi di rumah pada penelitian ini menggunakan *uji rank spearman*.

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	19	51.4
Perempuan	18	48.6
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi dari 37 responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan jenis kelamin responden lebih dari setengah adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 19 responden (51.4%).

**Tabel 2.** Distribusi Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
Usia dewasa	11	29.7
Usia dewasa awal	15	51.3
Usia dewasa akhir	11	18.9
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi dari 37 responden berdasarkan usia didapatkan lebih dari setengah responden berusia dewasa awal (40-50 thn) yaitu sebanyak 15 responden (51,3%).

**Tabel 3.** Distribusi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	11	29.7
SMP-SMA	24	64.8
S1	2	5.4
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi dari 37 responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar pendidikan responden berpendidikan SMP – SMA yaitu sebanyak 24 responden (64,8%).

**Tabel 4. Distribusi Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi
Petani	6	16.2
Buruh	18	48.6
Wiraswasta	11	29.7
PNS	2	5.4
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 4 distribusi frekuensi dari 37 responden berdasarkan pekerjaan didapatkan hampir setengahnya profesi pekerjaan responden adalah buruh sebanyak 18 responden (48,6%).

**Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	10	27.0
Cukup	14	37.8
Baik	13	35.1
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 5 distribusi frekuensi hasil dari 37 responden berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan hasil hampir setengahnya tingkat pengetahuan responden tentang perawatan hipertensi dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (37.8%),

**Tabel 7. Distribusi Perawatan Hipertensi**

Perawatan Hipertensi	Frekuensi	Presentase
Tidak efektif	21	56.8
Efektif	16	43.2
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 7 distribusi frekuensi dari 37 responden berdasarkan perawatan hipertensi didapatkan hasil lebih dari setengahnya perawatan hipertensi keluarga dengan kategori tidak efektif sebanyak 21 responden (56.8%),.

### **Analisa Bivariat**

**Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perawatan Hipertensi**

Tingkat Pengetahuan	Perawatan Hipertensi						P value	r
	Tidak efektif		Efektif		Total			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
Kurang	10	100.0	0	0.0	10	100.0	0.00	0.677
Cukup	9	64.3	5	35.7	14	100.0		
Baik	2	15.4	11	84.6	13	100.0		
Jumlah	21	56.8	16	43.2	37	100.0		

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan data tabulasi silang dari 37 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu tingkat pengetahuan kategori baik dengan perawatan hipertensi efektif sebanyak 11 responden (84.6%) dengan nilai P Value 0,000 ( $P < 0,05$ ) dan nilai r 0,677, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan penderita hipertensi di rumah dengan tingkat keeratan korelasi tinggi.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa dari 37 responden tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi hampir setengahnya dengan kategori cukup sebanyak 14 responden

(37.8%) dengan tingkat pendidikan anggota keluarga sebagian besar SMP-SMA sebanyak 24 responden (64,8%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rejo dan Nurhayati (2020) yang mengatakan bahwa kecenderungan tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi yang diderita anggota keluarganya berada pada kategori kurang sampai dengan cukup hal ini dikarenakan pendidikan keluarga yang rendah dan kurangnya informasi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan teradap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). pengetahuan keluarga rendah terhadap penyakit yang diderita anggota keluarganya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Susanti dkk (2020) yang menunjukkan hasil bahwa responden dengan pendidikan rendah lebih banyak mengalami hipertensi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang penyakitnya.

Adapun tingkat perawatan keluarga terhadap anggota keluarganya yang mengalami hipertensi ditemukan lebih dari setengahnya dengan kategori tidak efektif sebanyak 21 responden (56.8%). Perawatan adalah suatu proses yang dapat memberikan keuntungan antara lain sebagai kerangka untuk memenuhi kebutuhan individual seseorang. Keluarga memberikan metode-metode pemecahan masalah yang terorganisir dan sistemik yang dapat meminimalkan kesalahan atau kegagalan dalam memberikan perawatan terhadap keluarga. Perilaku perawatan pada penderita hipertensi merupakan salah satu cara penanganan yang harus dilakukan, saat melakukan perawatan kesehatan pada penderita hipertensi dibutuhkan suatu kerjasama antara keluarga dan tenaga kesehatan setempat, dimana kerjasama ini dapat mendukung status kesehatan yang dimiliki oleh penderita hipertensi (Suci Novita, 2018).

Analisis Uji Spearman pada penelitian ini di dapatkan *P Value* 0,000 ( $P < 0,05$ ) dan nilai  $r$  0,677, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan penderita hipertensi di rumah dengan tingkat keeratan hubungan yang dikategorikan kuat dan searah karena rentang nilai kategori kuat yaitu (0.51-0.75) yang artinya keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan hipertensi di Desa Honggoscoco Kec.Jekulo Kab.Kudus adalah kuat. Temuan ini sejalan dengan temuan Suci Novita, PO711430114 032 (2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi, semakin tinggi tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi maka semakin baik perawatan yang diberikan pada anggotanya yang mengalami penyakit hipertensi dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi keterampilan keluarga dalam merawat anggotanya yang mengalami hipertensi diantaranya yaitu status ekonomi (pekerjaan), tingkat pendidikan dan jenis kelamin. hal ini sejalan dengan temuan Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017) yang mengatakan bahwa semakin baik status ekonomi, pendidikan dan jenis kelamin perempuan maka semakin baik dalam memberikan perawatan

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan hipertensi di rumah dengan nilai koefisien spearman sebesar 0.677 atau menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variable ini pada kategori kuat. Sangat disarankan untuk perawat dalam memberikan asuhan keperawatan penderita hipertensi perlu melibatkan keluarga dengan memberikan edukasi kepada keluarga tentang perawatan penyakit

hipertensi yang benar sehingga terbentuk keberlanjutan perawatan pada saat pasien dirumah yang diberikan oleh keluarga.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Z. S., Rudiyanto, R., & Sholihin, S. (2021). Efektivitas Terapi Bekam pada Penderita Hipertensi: Studi Literatur. *Nursing Information Journal*, 1(1), 36-41. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i1.166>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Kudus.
- Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.476>
- Munif, B., & Damayanti, F. E. (2020). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Jiwa Komunitas Program Pendidikan Ilmu Keperawatan. Penerbit STIKES Banyuwangi* (Vol. 4). Penerbit STIKES Banyuwangi.
- Notoadmodjo. 2012. Metodologi penelitian kesehatan cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- Rejo & Isnani Nurhayati., (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi dengan Klasifikasi Hipertensi. *PROFESI (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 18-2.
- Rosidin, U., Shalahuddin, I. & Sumarna, U. 2018. Hubungan Kemandirian Keluarga Dengan Perawatan Hipertensi Pada Keluarga Binaan Puskesmas Sukaresmi Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, VI-1.
- Suci Novita, PO711430114 032 (2018) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki*. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Riau.
- Susanti, N., Sireger, P.A., & Falefi, R. 2020. Determinan kejadian hipertensi masyarakat pesisir berdasarkan kondisi sosio demografi dan konsumsi makan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 2(1), 43-52.
- WHO. 2015. About Cardiovascular diseases. Geneva : World Health Organization.